

KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS STILISTIKA)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA
2013



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musyarofah, S.S
NIM : 10.214.696
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Maret 2013
Saya yang menyatakan,



Musyarofah, S.S
NIM: 10.214.696



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN (Anilisis Stilistika)
Nama : Musyarofah, S. S.
NIM : 10.214.696
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 25 Maret 2013

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora.

Yogyakarta, 17 April 2013

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN (Anilisis Stilistika)
Nama : Musyarofah, S. S.
NIM : 10.214.696
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Ahmad Muttaqin, M.A., Ph. D.
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, M.A.
Penguji : Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Maret 2013

Waktu : 12.00-13.00
Hasil/Nilai : 89,00/A-/3,50
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS STILISTIKA)

Yang ditulis oleh:

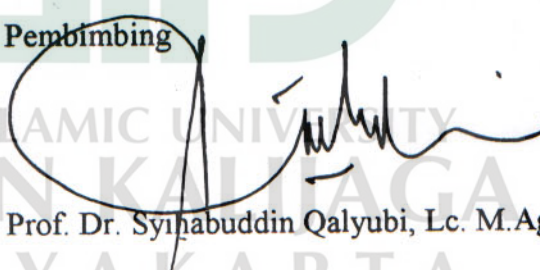
Nama : Musyarofah, S.S
NIM : 10.214.696
Program : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Maret 2013

Pembimbing


Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc. M.Ag

ABSTRAK

Kisah dalam al-Qur'an adalah peristiwa atau berita al-Qur'an tentang keadaan umat masa lampau yang mempunyai karakter tersendiri dibandingkan dengan kisah-kisah dalam buku lain. Dalam al-Qur'an kedudukan kisah yang ada di dalamnya sangatlah penting karena memuat cerita dan kisah yang ada di dunia ini, baik menerangkan orang yang hidup pada masa-masa sebelumnya, maupun untuk memudahkan persoalan-persoalan abstrak agar dapat diterima pikiran dengan mudah. Dalam memaparkan kisah, al-Qur'an menggunakan gaya bahasa tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan gaya bahasa kisah dalam al-Qur'an dalam hal ini kisah Nabi Nuh yang terdapat dalam beberapa surat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja model gaya bahasa yang terdapat dalam kisah Nabi Nuh dan mengapa dalam kisah Nabi Nuh digunakan gaya bahasa yang khas?

Tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini untuk mengetahui model gaya bahasa kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an dan untuk mengetahui keserasian alur kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an. Adapun kegunaan dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki nilai tambah yang dapat memberikan informasi secara utuh dan menyeluruh tentang gaya bahasa dan keserasian alur kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis dengan tehnik *purposive sampling*, yaitu dengan mengumpulkan data-data kemudian diklasifikasi dan dianalisis.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa sistem kebahasaan, yaitu pada level leksikal muncul sinonim, polisemi, dan antonim. Sedangkan pada level gramatikal yaitu kata kerja, kata benda, kalimat *imperative*, kalimat *interogative*, dan penyiasatan struktur.

Kemudian pada analisis gaya bahasa ditemukan, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yang ditemukan dua unsur gaya bahasa yaitu gaya retorik dan gaya kiasan. Dari gaya retorik ditemukan gaya *aliterasi*, *asonansi*, *apofasis*, *apostrof*, *asindeton*, *polisindeton*, *kiasmus*, *ellipsis*, *eufemisme*, *litotes*, *histeron proteron*, *koreksio*, *paradoks*, dan *oksimoron*. Adapun dari gaya kiasan, ditemukan gaya *simile*, *personifikasi*, *sinekdoke*, *satire*, dan *hipalase*.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penuturan al-Qur'an dalam kisah Nabi Nuh yang tersebar dalam beberapa surat menggunakan model bahasa yang beragam dan khas yang memberikan nuansa yang berbeda walaupun secara substantif sama. Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan tafsir, sehingga dalam menafsirkan al-Qur'an dilakukan kajian stilistika juga, agar diperoleh pemahaman yang maksimal.

Kata kunci : stilistika, kisah Nabi Nuh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	... ‘ ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...!....	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *ḥarakat*, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	a
ِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ُ	<i>Ḍammah</i>	U	u

Contoh : كَتَبَ – *kataba*

فَعَلَ – *fa’ala*

ذکر – *zūkira*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *ḥarakat* dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي.....	<i>Fathāh</i> dan <i>ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>Fathāh</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh : كَيْفَ - *kaifa*

هَوْلَ - *hauḷa*

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa *ḥarakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu :

<i>Ḥarakat</i> dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا.....ي	<i>Fathāh</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ي.....ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
و.....و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua.

1. Ta *marbuṭah* hidup

Ta *marbuṭah* yang hidup atau mendapat *ḥarkat fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah / t /.

2. Ta *marbuṭah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah / h /.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* / h /.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *raudah al-aṭfāl*

raudatul aṭfāl

طَلْحَة

ṭalḥah

E. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh : رَبَّنَا - *rabbanā*

F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / l / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsyah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung / hubung.

Contoh : الرَّجُلُ – *ar-rajulu*

الشَّمْسُ – *asy-syamsu*

الْبَدِيعُ – *al-badi'u*

الْقَلَمُ – *al-qalamu*

G. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

1. *Hamzah* di awal :

أَمِرْتُ – *umirtu*

أَكَلَ – *akala*

2. *Hamzah* di tengah :

تَأْخُذُونَ – *ta'khuẓūna*

تَأْكُلُونَ – *ta'kulūna*

3. *Hamzah* di akhir :

شَيْءٌ – *syai'un*

النَّوْءُ – *an-nau'u*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al” dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, kami memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan perbuatan kami. Barangsiapa yang memperoleh petunjuk Allah, maka tidak seorang pun dapat menyesatkannya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata tanpa sekutu apa pun bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya.

Al-hamdulillāhi Rabbil ‘Alamīn, setelah menempuh aral yang melintang, dan ujian yang menghadang, akhirnya penulisan tesis ini bisa diselesaikan. Selesaiannya tesis ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun materil. Untuk itu dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

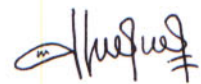
- Prof. Musa Asy'ari, M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga; Prof. Khoiruddin, M. A., Direktur Pascasarjana; Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A dan Ahmad Muttaqin, M. A., Ketua dan Sekretaris Jurusan/Prodi Agama dan Filsafat,
- Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag., selaku pembimbing tesis, penyumbang dan pengarah ide, pemberi inspirasi, dan motifasi, juga selalu sabar dan pengertian dalam membimbing dan tiada henti-hentinya memberikan komentar serta koreksi yang sangat berguna bagi proses penyusunan tesis ini. Dan Semoga Allah memberikan pahala berlimpah,

- Pak Hartoyo yang selalu membantu administrasi, dan juga seluruh pustakawan UPT dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang dengan senang hati melayani kami,
- seluruh dosen Pascasarjana terutama dosen Ilmu Bahasa Arab, yang telah mengajar dan membimbing kami,
- teman-teman sekelas IBA di Pascasarjana: Arip, Arfan, Ardi, Puguh, Ali, Khitam, Umi, Hamidah, Ni'mah, dan Ida, yang telah bersama-sama belajar di pasca,
- teristimewa kedua orang tua kami, Bpk. H. Syaefuddin dan Ibu Hj. Lutfah yang dengan ketulusan hati telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis hingga dewasa, Serta kakak, Qurrotun Aeni dan adik-adik, Moh. Ali Muchit dan Aenul Fahmiah yang mampu menjadi sumber motivasi dan inspirasi semangat penulis selama menempuh studi, dan terakhir, teruntuk suami tercinta Budiyo, S.Far, Apt., yang selalu mendampingi dan senantiasa meluangkan waktunya bagi penulis untuk saling berbagi dan bertukar pikiran tentang berbagai hal.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu sudi kiranya memberikan saran dan kritik yang konstruktif dalam rangka perbaikan tesis ini.

Yogyakarta, April 2013

Penyusun,



Musyarofah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : TINJAUAN UMUM STILISTIKA	
A. Pengertian Stilistika dan Perkembangannya.....	19
1. Pengertian Stilistika.....	19
2. Historisitas Stilistika.....	22

a) Stilistika di Barat.....	22
b) Stilistika dalam Konteks Budaya Arab.....	27
B. Hubungan Stilistika dengan Balaghah dan al-Naqd al-Adabi.....	32
1. Stilistika dengan Balaghah.....	32
2. Stilistika dengan Kritik Sastra.....	33
C. Ranah Kajian Stilistika.....	35
D. Karakteristik Stilistika Al-Qur'an.....	39

BAB III : STILISTIKA UNSUR PEMBENTUK KISAH NABI NUH

A. Sinopsis Kisah Nabi Nuh.....	46
B. Leksikal.....	52
1. Sinonim.....	54
2. Polisemi.....	59
3. At-taḍād.....	65
C. Gramatikal.....	67
1. Aspek Kata Kerja (<i>al-Fi'l</i>).....	68
a) Aspek Fi'il Māḍi.....	68
b) Aspek Fi'il Muḍāri'.....	69
c) Aspek Fi'il 'Amr.....	70
2. Aspek Kata Benda (<i>al-Ism</i>).....	70
a) Aspek Isim Nakirah.....	71
b) Aspek Isim Ma'rifah.....	73
3. Kalimat Nominal dan Efek yang ditimbulkan.....	74
4. Kalimat Verbal dan Efek yang ditimbulkan.....	76

5. Kalimat Imperatif.....	78
6. Kalimat Interogatif.....	82
7. Penyiasatan Struktur dan Efek yang Ditimbulkan.....	89
a) Gaya penyebutan dan pembuangan.....	89
b) Gaya pengedepanan.....	91
c) Gaya pemalingan.....	92

BAB IV :STILISTIKA KISAH NABI NUH BERDASARKAN ASPEK LANGSUNG TIDAKNYA MAKNA

<i>imagery</i> A. Gaya Retoris.....	96
B. Gaya Kiasan.....	109

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA.....	118
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
----------------------------------	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang menjadi sumber petunjuk dan penerang bagi kehidupan umat manusia agar mereka memahami tanda-tanda kebesaran-Nya. Dalam al-Qur'an tersimpul beberapa kandungan ayat yang memiliki narasi makna yang berbeda satu sama lain. Setiap ayat berkaitan satu sama lain dengan konteks historis yang menuntut pemahaman yang komprehensif tentang seluk-beluk latar sejarah seputar turunnya ayat atau *asbābun nuzūl* serta keterkaitan antar ayat tersebut. Selain itu, al-Qur'an memuat beragam kisah diantaranya kisah para nabi yang tergolong *ulul 'azmi* yaitu Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an juga merupakan sarana komunikasi Allah kepada umat manusia sehingga setiap kisah yang ada di dalamnya berfungsi sebagai pelajaran dan petunjuk serta suri tauladan. Misalnya Kisah Nabi Nuh yang terdapat di dalam al-Qur'an sebagai penerang bagi umat manusia yang benar-benar ingin berpedoman kepadanya.

Dalam kajian sastra, kisah adalah hasil lukisan seorang pengisah atas peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh nyata. Akan tetapi, lukisan tersebut disusun berdasarkan kaidah-kaidah sastra atau nilai seni dan estetika, sehingga tidak keseluruhan peristiwa dilukiskan, hanya dibidik pada hal-hal khusus yang memiliki kesan dan daya tarik tersendiri bagi para pembaca atau pendengarnya.

Dalam wacana kesusastaan, tujuan kisah adalah memberi pengaruh kejiwaan kepada orang yang mendengar atau membacanya¹.

Dalam al-Qur'an kedudukan kisah yang ada di dalamnya sangat penting karena memuat cerita dan kisah yang ada di dunia ini, baik menerangkan orang yang hidup pada masa-masa sebelumnya, maupun untuk memudahkan persoalan-persoalan abstrak agar dapat diterima fikiran dengan mudah.² Meskipun kuat daya pikat al-Qur'an terhadap pembaca atau pendengar, banyak orang tidak mampu menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Ketidakmampuan ini akan menghalangi pembaca untuk menyelami kandungan al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai petunjuk seharusnya tidak hanya dijadikan sebagai bacaan ritual saja akan tetapi juga harus difahami maknanya, dinikmati setiap hurufnya, dan diamalkan. Hal ini merupakan sebuah problem yang harus dipecahkan. Untuk mengatasi problem tersebut diperlukan seperangkat ilmu, seperti stilistika yang bisa diterapkan pada berbagai macam teks, termasuk teks yang mengandung kisah yaitu al-Qur'an.

Kisah dalam al-Qur'an banyak sekali, tetapi agar lebih fokus, penelitian ini dibatasi pada kisah Nabi Nuh. Kisah Nabi Nuh dimuat dalam al-Qur'an secara terpisah-pisah, berbeda dengan kisah Nabi Yusuf a.s. yang hanya dimuat dalam satu surat saja. Sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti tentang bagaimana penggunaan kata atau kalimat dalam surat yang terpisah itu, mengapa digunakan kata atau kalimat tertentu tidak yang lainya. Mengapa gaya

¹ Muhammad Ahmad Khalafallah, *Al-Fann al-Qashasiy fi al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Mishriyyah, 1951), hlm. 19.

² A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastaan pada Kisah-Kisah al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984), hlm. 22.

pemaparannya bervariasi? Apakah terjadi pengulangan kisah? Dan permasalahan-permasalahan lainnya.

Dalam al-Qur'an, Kisah Nabi Nuh dapat kita temukan dalam 12 surat dengan susunan gaya bahasa yang memiliki konteks dan karakteristik yang khas. Ke 12 surat itu adalah 1) Q.S. al-An'ām (6): 84. 2) Q.S. al-A'rāf (7): 59-63. 3) Q.S. Yūnus (10) : 71-74. 4) Q.S. Hūd (11) : 25-49. 5) Q.S. al-Anbiyā' (21) : 76-77. 6) Q.S. al-Furqān (25): 37. 7) Q.S. asy-Syu'arā' (26): 105-122. 8) Q.S. al-'Ankabūt (29): 14-15. 9) Q.S. aṣ-Ṣāffāt (37): 75-82. 10) Q.S. Nūḥ (71): 1-28. 11) Q.S. al-Qamar (54): 10-17. dan 12) Q.S. al-Mu'minūn (23): 23-31.

Secara umum, berdasarkan kajian stilistika, dalam kisah Nuh mengandung gaya bahasa yang bermiripan, misalnya bercorak *ibdāl* (penggantian). Secara bahasa *ibdāl* berarti “penggantian” atau “penukaran”. Sementara secara istilah *ibdāl* dapat diartikan sebagai penghapusan atau penghilangan suatu huruf kemudian meletakan huruf lain pada tempat huruf yang dihilangkannya. Jadi yang dimaksud *ibdāl* disini adalah redaksi yang bermiripan itu terdapat perbedaan kecil dari sudut pemakaian huruf, kata, atau susunan kalimat³. Seperti dalam Q.S. Nūḥ (71): 24, 28. yang berbunyi

وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا

24. “Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan.”

وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

28. “Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan”.

³ Nashruddin Baidan, *metode penafsiran al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 81.

Dan pada Q.S. aṣ-Ṣāffāt (37): 16, 53.

أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿١٦﴾

16. “Apakah apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali)?”

أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَءِنَّا لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾

53. “Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?”

Dan ada kalanya bercorak *ziyādāt wa nuqṣān* (berlebih dan berkurang).

Ziyādāt wa nuqṣān yaitu apabila diantara dua redaksi yang bermiripan itu ada yang mempunyai kata atau kalimat yang tidak sama jumlahnya, sehingga bila diperbandingkan kedua redaksi tersebut terlihatlah pemakaian kata yang berlebih dan berkurang karena ada kata atau kalimat yang dipakai di dalam suatu redaksi pada redaksi lain yang mirip dengannya, atau tidak memakai kata atau kalimat itu.⁴ Misalnya yang terdapat dalam Q.S. al-A‘rāf (7): 59. dengan Q.S. al-Mu‘minūn (23): 23. yang berbunyi

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقُومِ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾

59. “Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: “Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya.” Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).”

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقُومِ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾

⁴ Ibid., hlm. 81-82.

23. "Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

Adapun yang menarik perhatian penulis untuk memilih kisah Nabi Nuh menjadi suatu objek penelitian adalah karena kisah Nabi Nuh muncul berulang dalam beberapa ayat di beberapa surat yang menandakan bahwa kisah ini begitu penting untuk dicermati guna memperoleh pesan yang menyeluruh, dan kisahnya mengandung pesan untuk umat manusia di segala zaman. Kisah ini merupakan tragedi dibinasakannya satu kaum karena mendurhakai Nabi Nuh, kemudian menceritakan ketauhidan, kesabaran, dan kegigihannya Nabi Nuh yang tak kenal putus asa dalam menjalankan dakwah, Beliau termasuk golongan orang yang memiliki kesabaran atau keteguhan hati yang tinggi (*ulul 'azmi*), bersama empat rasul lainnya, yaitu Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad saw. Beliau adalah orang yang mampu melaksanakan cita-cita yang tinggi serta berbudi luhur. Beliau adalah contoh tauladan buat manusia sebagai khalifah di bumi ini.

Di dalam kisah Nabi Nuh ditemukan beberapa problem yang terdapat dalam stilistika, diantaranya mencakup aspek leksikal, gramatikal, gaya retorik, dan gaya kiasan. Teori yang tepat untuk menelitinya adalah dengan menggunakan stilistika. Dan dengan digunakannya teori ini diharapkan dapat mengungkap model-model gaya bahasa yang terdapat dalam kisah Nabi Nuh dan mengapa digunakan kata-kata yang khas dalam ayat tersebut. Dan ini menjadi latar belakang dalam kajian penelitian ini dan pengulangan-pengulangan kisah yang ada dalam beberapa surat.

Dalam alur cerita yang terdapat dalam kisah Nabi Nuh, banyak statement dan peristiwa yang digambarkan oleh Allah melalui berbagai macam gaya bahasa, yang tentunya dimaksudkan untuk mencapai efek-efek yang dikehendaki, seperti agar menarik, lebih kaya makna, padat, jelas, lebih mampu menekan gagasan yang ingin disampaikan, dapat menciptakan suasana tertentu serta mampu memberikan efek keindahan. Salah satu gaya yang digunakan Allah dalam kisah Nabi Nuh yaitu gaya personifikasi (*majāz*) seperti yang terdapat dalam Q.S. Hūd (11): 44. yang berbunyi:

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأْ أَقْلِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى
الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

44. Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim."

Dalam ayat tersebut bumi disuruh untuk menelan air dan langit disuruh untuk memegang dan menahannya. Kedua benda mati ini diperlakukan sebagaimana manusia pada umumnya, dapat menelan dan memegang. Dalam proses penyedotan air Allah menyuruh bumi dengan menggunakan kata *ibla'ī* (telanlah), seakan-akan bumi ini mempunyai mulut yang besar. Begitu ada perintah Allah seketika itu air (*aqli'ī*) dan dipungkas oleh lafadz *wa gīdhoḥ-mā* (dan airpun disurutkan). Sehingga tergambar air itu segera reda, situasi kembali kepada keadaan semula dan dengan sendirinya perahupun segera berlabuh. Dalam ayat ini digunakan gaya personifikasi (*majāz*).

Selain gaya personifikasi (*majāz*), dalam kisah Nabi Nuh juga memiliki beragam model gaya bahasa yang lain, yang digunakan Allah dalam kisah Nabi Nuh, ini merupakan alasan penulis untuk menjadikannya sebagai objek penelitian. Adapun metode yang paling tepat digunakan adalah dengan metode *stilistika* untuk membantu menemukan ragam gaya bahasa serta menemukan pesan-pesan dan tujuan yang diinginkan oleh Allah dibalik pemakaian gaya bahasa tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini akan mengkaji kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an. Dalam hal ini, kisah Nabi Nuh tersebar dalam beberapa surat, berbeda dengan kisah Nabi Yūsuf yang hanya terdapat dalam satu surat saja. Adapun rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja model gaya bahasa yang terdapat dalam kisah Nabi Nuh?
2. Mengapa dalam kisah Nabi Nuh digunakan gaya bahasa yang khas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tentang model gaya bahasa kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an
2. Memahami keserasian alur kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai tambah yang dapat memberikan informasi secara utuh dan menyeluruh tentang gaya bahasa dan keserasian alur kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an.

2. Secara praktis, penelitian ini ditujukan untuk menambah sekaligus memperkaya referensi stilistika pada khususnya serta sebagai *guidebook* bagi khalayak penggiat dan pemerhati bidang kajian linguistik pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, ditemukan beberapa tulisan yang mengkaji gaya bahasa (stilistika) baik pada karya sastra berupa novel atau cerpen, maupun al-Qur'an. Diantaranya adalah :

- a. Tesis yang ditulis oleh Khairul Ihsan (2008), UIN Sunan Kalijaga dengan judul "*Gaya Bahasa Novel Fī Sabīl al-Tāj karya Mustāfa Luṭfi al-Manfalūṭi (studi analisis stilistika)*", membicarakan tentang gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, dan struktur kalimat serta unsur gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat dalam novel *Fī Sabīl al-Tāj karya Mustāfa Luṭfi al-Manfalūṭi* serta efek yang ditimbulkan dari gaya bahasa tersebut.
- b. Tesis yang ditulis oleh Alma Ashfiya (2010), UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Gaya Bahasa Ahlu al-Hamidiyah karya Najib al-Kailany (studi analisis stilistika)*", membicarakan tentang unsur gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat. Dan unsur gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang ada dalam novel *Ahlu al-Hamidiyah* karya Najib al-Kailany, juga efek yang ditimbulkannya.

- c. Tesis yang ditulis oleh Mohammad Rofiqi (2011), UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Gaya Bahasa dalam Naskah Drama Bajmaliyūn karya Taufiq al-hakim (studi analisis stilistika)*". Yang membahas tentang bentuk-bentuk ungkapan dialog dalam drama beserta efek-efek yang diinginkan oleh pengarang. Dan dalam penelitiannya dijelaskan mengenai jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan kata, struktur, dan berdasarkan langsung tidaknya makna.
- d. Tesis yang ditulis oleh Zurfida Rahma (2011), UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Kisah Bani Israil dalam al-Qur'an (analisis stilistika)*", membahas tentang unsur-unsur pembentuk stilistika yang terdapat dalam kisah Bani Israil yang meliputi aspek leksikal, gramatikal, serta aspek langsung tidaknya makna yang terdapat dalam kisah bani israil.
- e. Disertasi yang ditulis oleh Syihabuddin Qalyubi, UIN Sunan Kalijaga "*Stilistika kisah Ibrahim dalam al-Qur'an : Analisis Stilistika*", yang membicarakan tentang seputar gaya bahasa yang khas yang terdapat dalam kisah Nabi Ibrahim, unsur-unsur pembentuk wacana kisah Nabi Ibrahim dan stilistika pemaparan kisah Nabi Ibrahim.

Berdasarkan karya dan penelitian di atas, bisa dilihat letak perbedaan antara penelitian tesis ini dengan tesis dan disertasi di atas. Meskipun terdapat bagian yang sama yaitu menggunakan analisis stilistika akan tetapi objek kajiannya berbeda. Dalam penelitian ini objek kajiannya berupa kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an dengan menganalisis unsur pembentuk kisah yang

meliputi aspek leksikal, gramatikal, kalimat nominal, kalimat verbal, kalimat *imperative*, kalimat *interogative*, penyiasatan struktur dan efek yang ditimbulkannya. Serta aspek langsung tidaknya makna untuk menemukan model gaya bahasa yang terdapat dalam kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Dalam rangka menjabarkan lebih mendalam tema besar dalam penelitian, ada beberapa *keyword* yang penting dikemukakan sebagai rujukan penguat dan pendukung dari gagasan dan asumsi dasar yang melatar belakangi timbulnya problematika utama yang menjadi titik perhatian penelitian ini. Dalam penelitian ini objek formal dan material penelitian ini akan difokuskan pada kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis stilistika.

Istilah stilistika sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *stylistics*, yang terdiri dari dua kata yaitu *style* dan *ics*. *Stylist* adalah pengarang atau pembicara yang baik gaya bahasanya, perancang atau ahli dalam mode. *Ics* atau *ika* adalah ilmu, kaji, atau telaah. Stilistika adalah ilmu gaya atau ilmu bahasa.⁵ Adapun secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa *style*. Sedang *style* adalah cara penggunaan bahasa dan seseorang dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu.⁶

Dalam Kamus Linguistik, stilistika (*stylistics*) adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner

⁵ Antilan Purba, *Stilistika Sastra Indonesia kaji bahasa karya sastra* (Medan: USU Press, 2009) hlm. 1.

⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Belukar, cetakan ke-2, 2008) hlm. 57.

antara linguistik dan kesusastraan.⁷ Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Geoffrey Neil Leech dan Michael H. Short bahwa stilistika merujuk pada gaya bahasa yang secara khusus menelusuri tentang seluk-beluk bentuk bahasa dalam karya sastra.⁸

Dalam literatur Arab, stilistika dikenal dengan istilah *uslūb*, seperti yang telah dikemukakan oleh Syukrī Muhammad ‘Ayyād dalam bukunya *Madkhal ilā ‘Ilmil Uslūb*, bahwa pada hakikatnya stilistika (*uslūb*) merupakan studi linguistik modern yang mengkaji *lafaz* baik secara terpisah ataupun tatkala digabungkan ke dalam struktur kalimat.⁹

Terlepas dari kontroversi bahwa peta arkeologi sejarah ilmu pengetahuan belum diketahui secara pasti siapa peletak pondasi stilistika al-Qur’an, namun yang lumrah diketahui adalah bahwa menurut pengertian umum yang tertera dalam kamus linguistik stilistika (*sylistics*) adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra ; ilmu interdisipliner antar linguistik dan kesusastraan.¹⁰

Sementara arti leksikal yang dilontarkan oleh Panuti Sudjiman, stilistika sebagai salah satu rumpun ilmu linguistik modern yang objek kajian utamanya

⁷ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik Edisi ke-4* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 227.

⁸ Geoffrey Neil Leech dan Michael H. Short, *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*, (London and New York: Longman, 1981), hlm. 38.

⁹ Syukrī Muhammad ‘Ayyād, *Madkhal ilā ‘ilmil Uslūb*, (Riyadh: Dār al- Ulūm, 1982) hlm. 48.

¹⁰ Harimurti Kridalaksana, *kamus linguistik edisi ke-4* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 227.

berupa *style* yang dalam perspektif Gorys Keraf diasumsikan berasal dari bahasa latin yaitu *stilus*.¹¹

Selain dari aspek stilistika yang terkait dengan pilihan kata, dalam tehnik operasionalnya penulis juga akan mengulas stilistika pada unsur-unsur pembentuk wacana yang terdapat dalam kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori stilistika yang digunakan oleh Burhan Nurgiyantoro yaitu meliputi aspek fonologi, aspek leksikal, aspek gramatikal, dan aspek retorika (gaya retorik dan gaya kiasan). Adapun pada aspek fonologi tidak dibahas dalam penelitian ini, dan untuk mencari model gaya bahasa yang terdapat dalam kisah Nabi Nuh dengan menggunakan teori Gorys Keraf.

Pada pembahasan ini aspek-aspek yang turut membangun karya sastra (dalam hal ini kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an), meliputi:

1. Aspek Leksikal

Unsur leksikal yang dimaksud adalah sama pengertiannya dengan diksi, yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Mengingat bahwa karya fiksi adalah dunia dalam kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata, pemilihan kata-kata tersebut tentulah melewati pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memperoleh efek tertentu, diantaranya efek ketepatan (estetis). Masalah ketepatan itu sendiri secara sederhana dapat dipertimbangkan dari segi bentuk dan makna, yaitu apakah diksi mampu mendukung tujuan estetis karya yang bersangkutan,

¹¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Pilihan Kata* (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 112.

mampu mengkomunikasikan makna, pesan, dan mampu mengungkapkan gagasan seperti yang dimaksudkan oleh pengarang¹².

Untuk menganalisis leksikal sebuah karya, dalam hal ini al-Qur'an, dapat dilakukan berdasarkan tinjauan secara umum dan jenis kata, yang keduanya bersifat melengkapi. Untuk tinjauan secara umum, dapat mengidentifikasi kata-kata dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Kata yang dipergunakan sederhana atau kompleks
- 2) Kata dan ungkapan formal atau kolokial, artinya kata-kata baku, bentuk dan makna, ataukah kata-kata seperti dalam percakapan sehari-hari yang nonformal, termasuk penggunaan dialek
- 3) Kata dan ungkapan dalam bahasa karya yang bersangkutan atau dari bahasa lain
- 4) Arah makna kata yang ditunjuk, apakah bersifat referensial ataukah asosiatif, atau denotasi atau konotasi kemudian mengidentifikasikannya berdasarkan jenis kata yaitu meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan ataukah kata tugas, yang kemudian pemunculan bentuk dan makna tertentu dihitung untuk menentukan jumlah frekuensi masing-masing. Hal itu dilakukan untuk mengetahui bentuk kata (dengan keseluruhan masalahnya) yang paling dominan.

2. Aspek gramatikal

¹² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 290.

Pada dasarnya pendekatan gramatikal itu tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Bahasan stilistika berkisar pada alasan pemilihan atau efek pemilihan yang dilakukan penulis atau pengarang. Pemilihan pada suatu bentuk kata mesti ada efeknya terhadap makna atau keindahan tuturan al-Qur'an. Unsur gramatikal yang dimaksud menyarankan pada pengertian struktur kalimat. Dalam kegiatan komunikasi bahasa, juga jika dilihat dari kepentingan *stile*, kalimat lebih penting dan bermakna daripada sekedar kata walau kegayaan kalimat dalam banyak hal juga dipengaruhi oleh pilihan katanya¹³.

Oleh karena dalam sastra pengarang mempunyai kebebasan penuh dalam mengkreasikan bahasa, adanya berbagai bentuk penyimpangan kebahasaan, termasuk penyimpangan struktur kalimat, merupakan hal wajar dan sering terjadi.

Penyimpangan struktur kalimat itu sendiri dapat bermacam-macam wujudnya, dapat berupa pembalikan, pemendekan, pengulangan, penghilangan unsur tertentu, dan lain-lain, yang kesemuanya tentu dimaksudkan untuk mendapatkan efek estetis tertentu disamping juga untuk menekankan pesan tertentu. Hal inilah yang kemudian dikenal sebagai pengedepanan (*foregrounding*), suatu hal yang dianggap orang sebagai salah satu ciri bahasa sastra.

Dalam menganalisis gramatikal, disamping dengan mengidentifikasi penyimpangan yang ada dalam karya sastra tersebut yaitu berupa struktur, frekuensi, bentuk yang dominan, juga dapat diidentifikasi dengan memandang

¹³ *Ibid.*, hlm. 292-293.

kompleksitas kalimat, jenis kalimat, juga jenis klausa dan frasa yang ada dalam karya sastra tersebut¹⁴.

3. Gaya retorik

Gaya bahasa berdasarkan makna yang diukur dari langsung tidaknya makna, yaitu apakah masih mempertahankan denotatifnya. Namun ada juga ungkapan yang mengacu pada makna yang telah menyimpang. Bila ungkapan yang telah digunakan itu masih mempertahankan makna dasarnya maka bahasa itu bersifat polos. Akan tetapi disini akan dibahas makna yang telah berubah, dan hal itu bisa bermakna konotatif atau maknanya yang sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya¹⁵.

Gaya bahasa retorik semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu sedangkan gaya bahasa kiasan merupakan penyimpangan yang lebih jauh khususnya dalam bidang makna. Penyimpangan ini dalam hal:

- a) Ejaan
- b) Pembentukan kata
- c) Konstruksi (kalimat, klausa, atau frasa)
- d) Aplikasi sebuah istilah untuk memperoleh kejelasan, penekanan, hiasan, humor, atau efek yang lain.

4. Kiasan

Kiasan adalah Gaya bahasa yang maknanya tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan makna kata-kata yang membentuknya. Bentuk pengungkapan yang

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 294.

¹⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2010), hlm. 129.

menggunakan bahasa kias jumlahnya relatif banyak. Namun barangkali hanya beberapa saja yang kemunculannya dalam sebuah karya sastra relatif tinggi. Pemilihan dan penggunaan bentuk kiasan bisa saja berhubungan dengan selera, kebiasaan, kebutuhan, dan kreatifitas pengarang. Bentuk-bentuk kiasan atau permajasan yang banyak digunakan pengarang adalah bentuk perbandingan atau persamaan, yaitu yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain melalui ciri-ciri kesamaan antara keduanya¹⁶.

Untuk menganalisis kerja penggunaan bahasa kiasan, harus mengetahui bentuk majas apa saja yang terdapat dalam karya sastra itu. Mengetahui penggunaan majas tersebut tepat untuk mencapai efek estetik dalam suatu karya sastra, dan lain sebagainya¹⁷.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (kajian pustaka) yang merupakan studi tekstual terhadap bahan-bahan kepustakaan yang berdasarkan sumber-sumber primer dan sekunder yang ada kaitannya dengan penelitian ini, misalnya buku, jurnal, majalah, buletin, antologi, artikel ataupun opini ilmiah yang secara tematis relevan dengan grand tema penelitian ini. Jenis penelitian ini sendiri adalah *deskriptif-kualitatif* yang bersifat eksploratif. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan melalui studi literer dengan melakukan kajian terhadap buku-buku, artikel, hasil penelitian maupun karya ilmiah lainnya yang terkait dengan tema penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 298.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 300.

dengan menempuh tiga langkah metodis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ditemukan dari data kepustakaan. Penyajian data merupakan kegiatan analisis data berupa penyusunan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan¹⁸. Dalam konteks ini, penyimpulan data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pemaknaan interpretasi logis, sehingga dapat diketahui gaya bahasa dalam kisah Nabi Nuh yang berlandaskan pada kaidah-kaidah dasar stilistika.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi menjadi ke dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab. Bab *pertama* adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* akan menguraikan mengenai stilistika yang berisi tentang apa itu stilistika dan hubungannya dengan studi kebahasaan lainnya, ranah kajian stilistika, dan karakteristik stilistika al-Qur'an. Pembahasan stilistika kisah dalam al-Qur'an tidak bisa terlepas dalam pembahasan ini, sebab al-Qur'an muncul ditengah-tengah kultur Arab yang memiliki gaya bahasa yang khas. Bab *ketiga*, sinopsis kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an. Pada bab ini akan di paparkan kisah

¹⁸ Mattew B Miles & AS. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (New Delhi: Sage Publication Ltd, 1984), sebagaimana dikutip oleh FX Sudarsono, *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, makalah disampaikan dalam rangka penyegaran metodologi penelitian bagi para mahasiswa S-2 Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 21-26 Maret 2005, hlm. 2-3.

Nabi Nuh secara keseluruhan dan korelasinya dengan surat-surat yang lainnya terkait kisah Nabi Nuh. Bab *keempat* penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an. Untuk mengetahui model gaya bahasa yang terdapat dalam kisah Nabi Nuh. Bab *kelima* penutup yang berisi kesimpulan. Pada bab ini merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang muncul pada bab *pertama* dan yang di analisis pada bab-bab berikutnya. Lalu ditutup dengan saran-saran guna penelitian-penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada proses analisis bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an, sebagaimana karya sastra Arab lainnya, menggunakan pilihan-pilihan kata, seperti sinonim (*at-tarāduf*), polisemi (*ta'addud al-ma'na*), antonim (*at-taḍād*) dan gramatikal. Hal ini menunjukkan bahwa kisah tersebut menggunakan bahasa yang digunakan bangsa Arab (*al-mutawāḍilah bain al-'arab*), bukan "bahasa langit" yang jauh dari kultur kehidupan manusia di bumi. Meskipun demikian, pengisahannya tetap menggunakan gaya bahasa yang khas. Kekhasan tersebut terdapat dalam pilihan kata, kalimat, dan wacananya.
2. Penggunaan bahasa yang khas dalam penuturan kisah Nabi Nuh berkaitan dengan konteks, yang berupa situasi, keadaan, budaya, dan sosial walaupun secara substantif sama tetapi memberikan nuansa yang berbeda.
3. Dari pemanfaatan unsur gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, ditemukan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.
 - a) Gaya bahasa retorik diantaranya, yaitu: gaya *aliterasi*, *asonansi*, *apofasis*, *apostrof*, *asindeton*, *polisindeton*, *kiasmus*, *ellipsis*, *eufemismus*, *litotes*, *histeron proteron*, *koreksio*, *paradoks*, dan *oksimoron*.

- b) pada gaya bahasa kiasan ditemukan beberapa gaya bahasa, diantaranya: *simile, personifikasi, sinekdoke, satire, dan hipalase*.
4. Pada kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an ditemukan 111 ayat dalam 12 surat dan hampir setiap surat dalam al-Qur'an memiliki karakteristik yang khas dalam pemaparannya, meskipun demikian, pengulangan atau *repetisi* juga ditemukan dalam kisah Nabi Nuh akan tetapi pengulangan tersebut tidak seratus persen sama. Serta dijumpai banyak hal-hal yang baru baik dalam aspek *content*-nya maupun dalam aspek struktur kalimatnya (penambahan, pengurangan, pengedepanan, pengakhiran) tanpa mengabaikan unsur-unsur keindahannya.

B. Saran

Sekiranya peneliti perlu, setelah meneliti gaya bahasa yang terdapat dalam kisah Nabi Nuh dengan menggunakan pisau analisis stilistik, mengungkapkan saran yang diharapkan bisa berguna bagi kajian-kajian selanjutnya, yaitu:

1. Stilistika, sebagai bagian dari khazanah linguisitik, sesungguhnya mampu untuk dijadikan alat dalam menguak makna, maksud atau pesan yang ingin diungkapkan seorang pengarang, bahkan al-Qur'an sekalipun dan semua bentuk kebahasaan, tidak terfokus pada sastra semata.
2. Perlu sekiranya kajian-kajian lanjutan terhadap kisah Nabi Nuh dalam al-Qur'an umumnya dalam bidang bahasa. Hal ini bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan Islam di masa kini dan akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asyur, Ibn, *At-Tahrīr wa at-Tanwīr*, juz XVIII , Tunis, Dār Suhnūn li an-Nasyr wa at-Tauzi’: 1997.
- ‘Ayyād, Syukrī Muhammad, *Madkhal ilā ‘ilmil Uslūb*, Riyadh: Dār al- Ulūm, 1982.
- Abdul, Muhammad, Lathif, *Qadhāya Al-Hadātsah ‘Inda Abd Al-Qahīr Al-Jurjāni*, Kairo: t.p, t.t
- al-Baqary, Mahir, Ahmad, *Asalib an-Nafy fi al-Qur’an*, Kairo: Dār Gharib, 1980.
- al-Baqilāni, *I’jāz Al-Qur’an*, Kairo: Dār al-Jil, 2005.
- al-Ghulayaini, Musthafa *Tarjamah Jami’ud Durusil Arabiyyah* ,Semarang: Asy-syifa’, 1992.
- al-Hasyimi, Ahmad, *Jawāhir al-Balaghah*, Libanon: *Dār al-Ma’rifah*, 2005.
- al-Jurjāni, al-Qāhir, Abdul, *Kitab Dalāl Al-I’jāz*, Kairo: Maktabah al-Khanji, 2004.
- al-Khaṭṭābi, *Bayān I’jāz al-Qur’ān*, Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1968.
- al-Nahwi, ‘Ali Ridha, ‘Adnan, *al-Uslub wa al-Uslubiyyah; Baina al-‘Alamaniyyah wa al-Adab al-Multazim fī al-islam*, Riyadh: Dar al-Nahwi, 1999.
- al-Wāhid Wāfi, Ali Abd. *Fiqh al-Lughah*, Kairo: Lajnah al-Bayān Al-Arabiyyah, 1962.
- Aminudin, *Stilistika Pengantar Memahami dalam Karya Sastra*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Arifin, Zaenal, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* , Jakarta: Akademika Pressindo, 2000.
- Badi’, Imel Ya’kub, *Fiqh al-Lughah al-‘Arabiyyah wa Khaṣāiṣuha*, Beirut: Dār as-Saqāfah al-Islāmiyyah, t. t.
- Bahjat, Ahmad, *Nabi-Nabi Allah* , Jakarta: Qisthi Press, 2007.

- Baidan, Nashruddin, *metode penafsiran al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie, *Sosiolinguistik pengenalan awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: CV Diponegoro, 2008.
- Guntur, Henry, Taringan, *Pengantar Semantik*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Hanafi, A., *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984.
- Hardjana, Andre, *Kritik Sastra; sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Jādil Maulā, Aḥmad, Muhammad dkk, *Qashas al-Qur'an*, Dār al-Fikri, 1969.
- Jarim, Ali, *al-Balaghah al-Wadhihah*, Mesir: Dār al-Fikri, 1951.
- Katsir, Ibn, *Kisah para Nabi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Pilihan Kata*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- _____, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2010.
- Khalafullāh, Aḥmad, Muḥammad, *Al-Fann al-Qiāṣī fī al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Maktabah an-Nahdhah al- Miṣriyyah, 1951.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik Edisi ke-4*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kutha, Nyoman, Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Miles, Matthew & Huberman, AS. Michael. *Qualitative Data Analysis*, New Delhi: Sage Publication Ltd, 1984.
- Mukhtar, Ahmad Umar, *al-Isytirāq wa tadhah fil qur'an al-karīm*, Kairo: 'alam al-kutub, 2003.
- _____, *Ilm ad-Dalalah*, Kairo: 'Ālam al-Kutub, 1988.
- N. Geoffrey, Leech dan Michael H. Short, *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*, London: Longman, 1981.

- Nurdiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Nuruddin al-Munajjadi, Muhammad, *at-tarādduf fi al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dār al-fikri al-mu'ashir, 1997.
- Purba, Antilan, *Stilistika Sastra Indonesia: kajian bahasa karya sastra*, Medan: USU Press, 2009.
- Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika Al-Qur'an : Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- _____, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: Belukar, cetakan ke-2, 2008.
- Qutaibah, Ibnu, *Ta'wil Musykil al-Qur'an*, Kairo: al-Halabi, 1977.
- Rahardi, Kunjana, R., *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, t.th.
- Said, Hasan, Ghazala, *A Dictionary of Stylistics and Rhetoric*, Malta: Elga Publication, 2000.
- Subroto, Edi, dkk, *Telaah Stilistika Novel Berbahasa Jawa Tahun 1980-an*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Sudjiman, Panuti, *Bunga Rampai Stilistika*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.
- Sulaimān, Ahmād, Fathūllah, *al-Uslūbiyyah: Madkhal Naẓariy wa Dirāsah Taṭbīqiyyah*, Kairo: Maktabah al-Ādāb, 2004.
- Syāthi', 'Ai'syah 'Abdurrahman bint, *Al-I'jāz al-Bayānī li al-Qur'an*, Kairo: Dār al-Ma'arif, 1984.
- Syihab, Quraish, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang: UIN – Malang press, 2008.
- Teeuw, A., *Membaca dan Menilai Sastra*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Thalhah, Hisyam, dkk, *Keistimewaan Uslub al-Qur'an dalam kemukjizatan sastra dan bahasa al-qur'an*, Ensiklopedia kemukjizatan al-qur'an dan hadis Sapta Sentosa, 2009.

Thornborrow, Joanna and Shan Wareing, *Patterns in Language, an Introduction to Language and Literary*, London: Raoutledge, 1998.

Tunner, G. W, *Stylistics*, Middlesex: Penguin, 1977.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA